

Keterlibatan RRC dalam perang Korea (1950-1953)

Asep Sudrajat, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20157421&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Keterlibatan RRC dalam Perang Korea pada tanggal 19 Oktober 1950 merupakan aksi militer RRC di luar negeri yang pertama sejak RRC berdiri pada tahun 1949. Aksi militer RRC di Korea itu tidak berlangsung sejak dimulainya Perang Korea pada tanggal 25 Juni 1950, melainkan terjadi setelah perang telah berlangsung selama beberapa bulan. Berdasarkan fakta tersebut, RRC tampaknya tidak siap untuk mengantisipasi aksi militer Korea Utara. Meskipun dalam beberapa pertemuan segitiga yang telah terjadi sebelumnya antara Mao Zedong, Stalin, dan Kim Il-sung, telah disinggung mengenai aksi militer itu, namun hanya membahas persoalan itu secara garis besar dan hanya Stalin yang diberi tahu oleh Kim Il-sung tentang kepastian tanggal aksi militer Korea Utara itu.

Keputusan RRC untuk mengirimkan pasukannya ke Korea pada dasarnya dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu, pertama, kekhawatiran RRC akan jaminan keamanan daerah perbatasannya; kedua, konsekuensi logis dari kebijakan luar negeri RRC Bersandar Pada Satu Pihak yang diwujudkan dengan perjanjian aliansinya dengan Uni Soviet. Berdasarkan kedua latar belakang tersebut, maka pada tanggal 19 Oktober 1950, RRC memastikan dirinya untuk terlibat penuh dalam Perang Korea. RRC mengandalkan pasukannya yang tergabung dalam Tentara Sukarela Rakyat Cina untuk membantu pasukan Korea Utara dari darat, sedangkan Uni Soviet mendukungnya dari udara dengan mengirim satuan angkatan udaranya.

Implikasi keterlibatan RRC dalam Perang Korea sangat besar pengaruhnya bagi kelanjutan aliansi RRC dengan Uni Soviet dan pembangunan nasionalnya. Pada akhir 1953, RRC menilai aliansinya dengan Uni Soviet sudah kehabisan arch. RRC tidak lagi menjadi mitra seajarnya dalam aliansi bersama tersebut, bahkan lebih cenderung menjadi Negara satelitnya. Karena Uni Soviet selalu dapat mendikte sikap RRC. Selain itu, RRC merasa diperdaya oleh Uni Soviet karena harus mengganggu seluruh biaya keterlibatannya dalam perang tersebut yang dihitung hutang oleh Uni Soviet. Hal ini kemudian menjadikan kebijakan luar negeri RRC secara berangsur-angsur menuju kepada kebijakan yang lepas dari ketergantungannya terhadap Uni Soviet, dan berkoeksistensi damai dengan negara-negara yang baru muncul dan merdeka.

Pembangunan nasional RRC yang terbengkalai selama keterlibatannya dalam Perang Korea, sedikit demi sedikit mulai ditata dan ditingkatkan hasilnya meskipun dengan anggaran terbatas karena masih dibebani kewajiban membayar hutang biaya keterlibatannya dalam Perang Korea kepada Uni Soviet